

PENGAJIAN PENYAMPAIAN INOVASI PERTANIAN MELALUI PAMERAN JAMBORE PENYULUH PERTANIAN NASIONAL DI PROVINSI LAMPUNG

Nasriati, Ely Novrianti, Bambang Wijayanto

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung
Jln. ZA. Pagar Alam, No. 1 A Rajabasa, Bandar Lampung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap materi pameran baik variasi, kesesuaian, kemutakhiran, penampilan dan kemampuan pramuwicara serta penataan stand pameran. Penelitian dilaksanakan pada saat pameran Jambore Penyuluh Pertanian Nasional tahun 2012 di Kota Metro pada tanggal 23-30 Juni. Pengambilan data dilakukan secara sampel random sampling dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan ke pengunjung pameran dengan jumlah sampel 45 orang. Indikator yang diamati meliputi: materi (variasi, kesesuaian kemutakhiran), penyajian alat peraga, penampilan/kemampuan pemandu, penataan stand serta kepuasan pengunjung terhadap materi yang disajikan. Selain itu untuk menjangkau umpan balik, dalam pengkajian ini dilakukan pula pengumpulan data yang berkaitan dengan informasi teknologi yang dibutuhkan oleh pengguna dan saran untuk perbaikan pameran di masa yang akan datang. Analisis data dilakukan secara sederhana berdasarkan persentase pendapat responden terhadap indikator yang telah ditetapkan dilengkapi dengan deskripsi dan analisis kualitatif berdasarkan *desk study* (studi literatur). Hasil penelitian menunjukkan, materi baik dalam hal variasi, tema dan kemutakhiran, stand BPTP Lampung bersama dengan Balai Besar Pengkajian dan pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) atas nama stand Badan Litbang Pertanian cukup bervariasi, sesuai dengan tema dan mutakhir. Sekitar 42,22% responden menyatakan materi yang disajikan sangat bervariasi, 55,56% menyatakan bervariasi dan (100%) responden menyatakan materi sesuai dan sangat sesuai dengan tema, serta 68,88% responden menyatakan teknologi yang dipamerkan pada acara jambore mutakhir dan sangat mutakhir. Untuk alat bantu peraga sebanyak 100% menyatakan alat bantu peraga yang ditampilkan menarik dan sangat menarik. Sementara untuk pelayanan pemandu 100% responden menyatakan baik dan sangat baik, penguasaan pemandu terhadap materi 93,33% responden menyatakan menguasai dan sangat menguasai, kemudian terhadap penataan stand 100% responden menyatakan bagus dan sangat bagus. Secara keseluruhan responden menyatakan puas dan sangat puas atas stand pameran yang ditampilkan oleh BPTP atas nama Litbang Pertanian dan pada acara tersebut mendapat penghargaan peringkat ke 2 (dua). Selain itu sebanyak 95,78% responden menyatakan pameran ini bermanfaat dan sangat bermanfaat, juga 97,78% responden menyatakan pameran ini diperlukan dan sangat diperlukan. Meskipun demikian ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan yaitu (1) Informasi teknologi melalui media cetak (buku, leaflet, brosur), sampel benih VUB dan teknologi yang ditampilkan perlu diperbanyak, (2) waktu pelaksanaan pameran jambore diperpanjang, (5) stand pameran BPTP hendaknya diperluas dan diberi AC.

Kata kunci: inovasi pertanian, pameran jambore penyuluh pertanian nasional

ABSTRACT

This study aims to determine the visitor's perception of the material exhibits good variety, suitability, kemutakhiran, appearance and ability pramuwicara and arrangement of exhibition stand. Implemented in 2012, namely during the exhibition of the National Agricultural Extension Jamboree in 2012 which took place in Metro City on June 23-30. Data were collected by random sampling using a questionnaire distributed to visitors of the exhibition with a sample of 45 people. The observed indicators include: material (variety, suitability recency), presentation of props, performance / capability guides, the arrangement of booths and visitor satisfaction of the material presented. In addition to solicit feedback, in this study also conducted data collection related to the information technology required by the user and suggestions for improvement of the exhibition in the future. Data analysis was done simply based on the percentage of respondents to the opinion of the indicators that have been set equipped with a description and qualitative analysis based on desk study (literature). The results showed, both in terms of material variations, themes and sophistication, stand BPTP Lampung along with the Center for Agricultural Technology Research and development (BBP2TP) on behalf of stand IAARD quite varied, according to the theme and date. Around 42,22% of respondents said the material presented is very varied, 55,56% expressed varied and (100%) of respondents said the material is suitable and very appropriate to the theme, as well as 68.88% of respondents said the technology on display at the cutting-edge and highly Jamboree cutting-edge. For visual aids as much as a 100% said displayed visual aids attractive and very appealing. As for the guide service 100% of respondents said good and excellent, mastery guide to the mater 93, 33% of respondents said master and very controlled, then a stand against the arrangement of a 100% said good and very nice. Overall respondents said they were satisfied and very satisfied with the exhibition stand which displayed right by the Ministry of Agriculture on behalf of the Agricultural Research and on the event awarded to the rank of 2 (two). In addition, as many as 95.78% of respondents said this exhibition is very useful and beneficial, also 97.78% of respondents said the exhibition is necessary and indispensable. Nevertheless there are some things that need to be improved, namely (1) information technology through print media (books, leaflets, brochures), VUB and technology seed samples shown need to be propagated, (2) timing of the exhibit extended jamboree, (5) the exhibition stand of the Ministry of Agriculture should be expanded and given AC.

Key words: agricultural innovation, exhibition jamboree national agricultural extension

PENDAHULUAN

Diseminasi asal kata dari bahasa Inggris *dissemination* yang berarti menyebarkan (Echols dan Shadily, 1977; Hornby, 1974 dalam Suharyono dan Hendayana, 2006), kata diseminasi itu mempunyai pengertian sama dengan *distribute or spread widely ideas*. Atas dasar pengertian itu dalam kaitannya dengan kegiatan BPTP, diseminasi dapat diartikan sebagai kegiatan penyebaran teknologi spesifik lokasi.

Diseminasi inovasi memerlukan suatu media yang dapat dijangkau oleh semua sasaran. Terbatasnya media dapat mempengaruhi transfer teknologi tersebut sehingga pemilihan media yang tepat terhadap media informasi merupakan suatu faktor yang dapat memperlancar upaya penyampaian informasi teknologi pertanian, menurut Manwan *et al.* (1990) ada beberapa faktor yang mempengaruhi suatu inovasi teknologi lebih cepat diadopsi oleh pengguna antara lain: inovasi tersebut harus berkualitas, kesesuaian teknologi, efektifitas penyuluhan, motivasi pengguna teknologi, serta adanya faktor pendukung seperti kebijakan terhadap input, pasar dan harga produksi.

Peran utama Badan Litbang Pertanian dalam sistem inovasi pertanian nasional adalah: (1) menemukan atau menciptakan inovasi pertanian maju dan strategis; (2) mengadaptasikan inovasi pertanian menjadi tepat guna spesifik pemakai dan lokasi; (3) menginformasikan dan menyediakan materi dasar inovasi/teknologi.

BPTP Lampung dalam era desentralisasi dituntut harus selalu pro-aktif, responsif dan antisipatif dalam mendukung pembangunan pertanian, khususnya pembangunan sistem dan usaha agribisnis di daerah. Hal ini berarti, BPTP harus dapat menjadi institusi yang mampu memberikan masukan dalam membantu mengarahkan pembangunan pertanian di daerah. BPTP juga harus dapat dengan segera merespons permasalahan-permasalahan di sektor pertanian yang muncul di daerah. Berkaitan dengan hal tersebut, teknologi inovatif hasil penelitian dan pengkajian yang telah dihasilkan oleh BPTP Lampung dari Balai Penelitian (Balit) Nasional harus segera didiseminasikan kepada petani dan stakeholder lainnya, untuk mempercepat adopsi teknologi melalui pendekatan partisipasi petani dan teknologi sederhana (Bachrein dkk, 1993).

Dalam upaya mempercepat agar teknologi yang telah dihasilkan oleh BPTP dapat diadopsi oleh petani dalam suatu sistem pertanian yang berkelanjutan, maka diperlukan kegiatan yang dapat menjembatani/

menyebarkan hasil-hasil penelitian dan pengkajian kepada pengguna (Asopa dan Beye, 1997). Melalui saluran komunikasi yang tepat dengan memperhatikan kondisi, sistem nilai, dan kebiasaan petani, suatu inovasi teknologi dapat disebarluaskan dari sumber teknologi kepada petani dan pengguna teknologi lainnya (Harsono, 1991). Keberhasilan kegiatan penelitian dan pengkajian di BPTP ditentukan oleh tingkat pemanfaatan informasi dan penerapan teknologi yang digunakan oleh masyarakat tani di wilayahnya.

Agar hasil-hasil penelitian dan pengkajian dapat dimanfaatkan oleh masyarakat tani dan pelaku agribisnis lainnya, maka dilakukan upaya diseminasi hasil pengkajian. Dalam pelaksanaannya di lapangan, kegiatan diseminasi tidak terpisah atau berdiri sendiri, melainkan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan penelitian dan pengkajian. Kegiatan ini mencakup berbagai kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas institusi dari aspek informasi dan komunikasi yang akan berdampak pada peningkatan dukungan dari pengguna terhadap institusi. Salah satu cara untuk mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian dan pengkajian yang dilakukan oleh BPTP Lampung adalah melalui kegiatan pameran.

Pameran merupakan salah satu kegiatan komunikasi untuk memberikan informasi kepada peminat dalam bentuk alat bantu peraga yang dapat menggambarkan tugas dan fungsi serta hasil-hasil kegiatan suatu institusi. Penyampaian inovasi melalui pameran dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang hasil-hasil penelitian/pengkajian, serta kegiatan lain yang diwujudkan dalam bentuk alat peraga dan produk. Pengunjung yang diharapkan datang ke pameran adalah para pejabat, penyuluh, petani, pengusaha, mahasiswa/pelajar serta masyarakat umum.

Kegiatan penyebaran inovasi pertanian melalui pameran bertujuan untuk: (1) memberikan informasi kepada pengguna mengenai tugas dan fungsi serta hasil-hasil yang telah dicapai institusi penyelenggara pameran; (2) sosialisasi dan advokasi inovasi di wilayah kerjanya, (3) memperkuat kesan bahwa institusi tersebut merupakan sumber dan rujukan teknologi mengenai peran institusi sebagai sumber teknologi.

Beberapa tahapan dalam penyelenggaraan pameran (Getarawan dan Sulaiman 2001) adalah sebagai berikut: (a) Menyiapkan lokasi dan waktu pameran lokasi; (b) menyiapkan materi yang akan disajikan sesuai tema yang telah ditetapkan, berupa berbagai hasil penelitian dan pengkajian unggulan atau

teknologi yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan petani serta hasil-hasil kegiatan lain yang perlu dipromosikan dan disebarakan kepada masyarakat luas; (c) menyiapkan alat bantu peraga antara lain maket, foto, gambar, grafik, poster, banner, contoh tanaman, contoh benih serta contoh produk pertanian dan hasil olahannya, kaset video, materi peraga yang dikemas dalam bentuk CD, serta media cetak leaflet, brosur, buku dan lainnya; (d) menata alat peraga secara menarik dan terstruktur agar dapat dipahami pengunjung dalam waktu singkat sehingga mereka tergugah terhadap inovasi yang dipamerkan; (e) menyediakan buku tamu agar pengunjung dapat menuliskan kesan-kesan dan kritiknya yang bermanfaat sebagai masukan institusi yang menyelenggarakan pameran; (f) menunjuk koordinator pelaksana kegiatan dan menyiapkan pemandu yang siap dan menguasai materi pameran.

Kegiatan pameran yang dilakukan BPTP Lampung pada tahun 2012 yaitu pameran Jambore Penyuluh Pertanian Nasional di Kota Metro dan pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap materi pameran baik variasi, kesesuaian, kemutakhiran, penampilan dan kemampuan pramuwicara serta penataan stand pameran.

METODOLOGI

Pengkajian penyampaian inovasi pertanian melalui pameran dilaksanakan pada tahun 2012 yaitu saat pameran Jambore Penyuluh Pertanian Nasional tahun 2012 yang berlangsung di Kota Metro pada tanggal 23-30 Juni. Pengambilan data dilakukan secara sampel random sampling dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan ke pengunjung pameran dengan jumlah sampel 45 orang. Indikator yang diamati meliputi : materi (variasi, kesesuaian kemutakhiran), penyajian alat peraga, penampilan/kemampuan pemandu, penataan stand serta kepuasan pengunjung terhadap materi yang disajikan. Selain itu untuk menjangkau umpan balik, dalam pengkajian ini dilakukan pula pengumpulan data yang berkaitan dengan informasi teknologi yang dibutuhkan oleh pengguna dan saran untuk perbaikan pameran di masa yang akan datang. Analisis data dilakukan secara sederhana berdasarkan persentase pendapat responden terhadap indikator yang telah ditetapkan dilengkapi dengan deskripsi dan analisis kualitatif berdasarkan *desk study* (studi literatur).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jambore Penyuluh Pertanian Nasional sebagai salah satu wahana untuk meningkatkan motivasi, pengetahuan dan keterampilan serta sikap Penyuluh Pertanian dilaksanakan di Kota Metro, Lampung pada tanggal 27–30 Juni 2014, dengan tema "Kebangkitan Penyuluhan melalui Tekad dan Kerja Keras Penyuluh Pertanian dalam Mendukung Empat Sukses Pembangunan Pertanian". Jambore diikuti sekitar 4000 peserta dari seluruh Indonesia yang terdiri dari para penyuluh pertanian baik dari kalangan PNS, PP Swadaya maupun tenaga honor, para peneliti, petani dan pemangku kepentingan di bidang pertanian. Kepala Pusat Penyuluhan Pertanian selaku Ketua Panitia Jambore, Dr. Momon Rusmono menjelaskan bahwa tujuan dilaksanakannya jambore ini adalah untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman penyuluh, petani, peneliti dan pemangku kepentingan lainnya tentang Program Empat Sukses Pembangunan sesuai amanat Presiden RI untuk mewujudkan produksi pangan dalam negeri yang harus mampu menyediakan surplus beras sebesar 10 juta ton pada tahun 2014.

Identitas Responden

Responden yang diwawancarai dalam rangka pengkajian kegiatan pameran sebanyak 45 orang, terdiri atas 40 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Responden sebagian besar atau 100 % adalah penyuluh yang datang dari berbagai provinsi di Indonesia meliputi: Jambi, Bengkulu, Lampung, Sumatera Barat, Jawa Tengah, Jawa Barat, Maluku, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Usia responden yang termuda adalah 28 tahun dan yang tertua 57 tahun. Untuk melihat sebaran usia identitas responden lebih jelas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran usia responden pameran Jambore Penyuluh Pertanian Nasional tahun 2012

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	28-37	11	24,45
2	38 – 47	16	35,56
3	48-57	18	40
	Jumlah	45	100

Sumber: Data primer, 2002.

Dilihat dari usia responden terbesar berada pada kelompok usia 48-57 tahun (40%) yang diikuti dengan usia 38-47% (35,56%) dan sekitar 24,45% berada

pada kisaran usia 28-37 tahun. Sementara pendidikan rata-rata responden adalah sarjana (77,77%).

Materi dan Substansi Pameran

Materi utama yang sangat diminati oleh pengunjung adalah penampilan konsep M-KRPL dengan pola tanam sayuran dalam pot, polibag, gelas aqua dan paralon serta olahan sirup buah pala. Selain itu pengunjung sangat antusias dengan beberapa media cetak terutama buku-buku teknologi yang disediakan. Pendapat responden terhadap materi yang disajikan meliputi variasi, kesesuaian, kemutakhiran dengan tema dan kebutuhan pengunjung disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran pendapat responden terhadap variasi materi pameran pada Jambore Penyuluh Pertanian Nasional tahun 2012

Uraian	Jumlah	Persen (%)
Sangat bervariasi	19	42,22
bervariasi	25	55,56
Kurang bervariasi	0	0
tidak bervariasi	1	2,22
Jumlah	45	100

Sumber: Data primer, 2002.

Dari Tabel 2, terlihat bahwa sekitar 42,22% responden menyatakan materi yang disajikan sangat bervariasi, 55,56% menyatakan bervariasi dan 2,22% menyatakan tidak bervariasi. Variasi materi yang disajikan pada pameran Jambore Penyuluh Pertanian nasional cukup beragam mulai dari produk benih/bibit sampai berupa produk olahan pangan. Adapun materi yang disajikan meliputi: (1) konsep Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (MKRPL) dengan aneka tanaman sayuran (bayam, sawi, kangkung, bunga kol, tomat, cabai dll), juga dilengkapi dengan kolam ikan; (2) teknologi pengolahan hasil pangan seperti: pembuatan tepung pisang, pembuatan tepung jagung, tepung ketela rambat, tepung singkong, pembuatan sirup pala, sirup jahe, dan aneka olahan lainnya seperti tiwul, keripik dan berupa kue-kue yang dibuat dari tepung pisang dan tepung jagung dan tepung ketela rambat; (3) Varietas padi sawah dan padi rawa meliputi: Inpari 13, 10, 9, 7, 6, inpara 2 dan Inpara 5 serta Mekongga yang ditampilkan dalam bentuk benih, tanaman, gabah, beras dan nasi; (4) koleksi bibit tanaman perkebunan berupa klon-klon unggul seperti lada, kakao, kopi dan bibit tanaman obat-obatan seperti: kumis kucing, kunyit dan laos, serta teknologi budidaya ternak sapi, kambing dan ayam buras serta teknologi

pembuatan kompos dan pakan lokal juga didukung informasi yang disajikan dalam bentuk banner, poster, brosur, buku dan CD. Kesesuaian materi dengan tema dan kebutuhan pengguna teknologi, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sebaran pendapat responden terhadap kesesuaian materi dengan tema dan kebutuhan pengguna teknologi pada pameran Jambore Penyuluhan Pertanian Nasional 2012

Uraian	Jumlah	Persen (%)
Sangat sesuai	15	33,33
Sesuai	30	66,67
Kurang sesuai	0	0
Tidak sesuai	0	0
Jumlah	45	100

Sumber: Data primer, 2002.

Dilihat dari Tabel 3, mengenai kesesuaian materi dengan tema sebagian besar responden (66,67%) menyatakan sesuai dan sebesar 33,33% menyatakan sangat sesuai. Diketahui bahwa materi yang disajikan pada pameran Jambore Penyuluh Pertanian Nasional telah disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan dan teknologi tersebut merupakan hasil-hasil pengkajian Badan Litbang Pertanian. Materi utama yang ditampilkan adalah tentang konsep Model Kawasan Rumah Pangan Lestari yang dipadu dengan berbagai produk olahan dari ubi kayu dan ubi jalar.

Ditinjau dari kemutakhiran materi, sebagian besar (68,88%) responden menyatakan materi yang ditampilkan cukup mutakhir hingga sangat mutakhir (Tabel 4).

Tabel 4. Sebaran pendapat responden terhadap kemutakhiran materi dengan tema dan kebutuhan pengguna teknologi pada pameran Jambore penyuluhan Pertanian Nasional 2012

Uraian	Jumlah	Persen (%)
Sangat mutakhir	8	17,77
Mukhtahir	23	51,11
Kurang mutakhir	14	31,11
Tidak mutakhir	0	0
Jumlah	45	100

Sumber: Data primer, 2002.

Pendapat ini terindikasi khususnya yang berkaitan dengan konsep M-KRPL, benih padi Inpari, serta hasil olahan seperti sirup pala. Sementara 31,11%

menyatakan kurang mutakhir, hal ini tercermin dari adanya beberapa teknologi yang sudah sering disajikan seperti kompos, kakao fermentasi dan beberapa varietas padi.

Alat Bantu Peraga

Pameran merupakan salah satu kegiatan komunikasi untuk memberikan informasi kepada pengguna dalam bentuk alat bantu yang dapat menggambarkan tugas dan fungsi serta hasil-hasil kegiatan suatu institusi. Penyampaian inovasi pertanian melalui pameran dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang hasil-hasil penelitian/pengkajian serta kegiatan lain dari suatu institusi penelitian dan pengkajian yang diwujudkan dalam bentuk alat peraga dan produk. Peminat yang diharapkan datang ke pameran adalah para pejabat, penyuluh pertanian, petani, pengusaha, mahasiswa./pelajar, dan masyarakat umum (Getarawan dan Sulaiman, 2001).

Alat bantu peraga pada stand pameran Jambore Penyuluh Pertanian Nasional di Metro meliputi poster, banner, foto, gambar, dan media elektronik yang menampilkan beberapa kegiatan dan teknologi yang dihasilkan oleh BPTP Lampung. Pendapat responden terhadap alat bantu peraga tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Sebaran pendapat responden terhadap alat bantu peraga pada pameran Jambore Penyuluhan Pertanian Nasional 2012

Uraian	Jumlah	Persen (%)
Sangat menarik	12	26,67
Menarik	23	51,11
Kurang menarik	10	22,23
Tidak menarik	0	0
Jumlah	45	100

Sumber: Data primer, 2002.

Pada Tabel 5, terlihat bahwa sebagian besar responden (77,78%) menyatakan alat bantu peraga yang ditampilkan menarik dan sangat menarik, hanya sekitar 22,23% menyatakan kurang menarik. Alat bantu peraga yang banyak diminati pengunjung terutama poster dan foto-foto dan informasi penyuluhan yang menampilkan kegiatan M-KRPL. Hal ini terlihat dari lamanya responden mengamati, memperhatikan serta memberikan respon terhadap alat peraga yang disajikan.

Pemandu Pameran

Pemandu pameran sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pameran, terutama dalam mempromosikan produk, dalam menarik pengunjung untuk datang ke stand. Oleh karena itu, pemandu pameran harus menguasai materi yang dipamerkan agar dapat memberikan penjelasan terhadap pertanyaan pengunjung. Pelayanan pemandu juga perlu diperhatikan agar pengunjung merasa nyaman dan terdorong memberikan respon terhadap materi yang disajikan. Pemandu pameran juga diharapkan dapat menghimpun informasi dari pengunjung sebagai umpan balik untuk perbaikan kegiatan pengkajian dan pelaksanaan pameran selanjutnya.

Stand pameran BPTP Lampung, saat pameran Jambore Penyuluh Pertanian Nasional khusus untuk pengisian materi dibantu oleh Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) dan Badan Litbang Pertanian, sehingga pemandu ada yang berasal dari BPTP Lampung dan BBP2TP. Pemandu disusun berdasarkan bidang materi yang disajikan.

Tabel 6. Sebaran pendapat responden terhadap pelayanan pemandu pada pameran Jambore Penyuluhan Pertanian Nasional 2012

Uraian	Jumlah	Persen (%)
Sangat baik	10	22,22
baik	35	77,77
Kurang baik	0	0
Tidak baik	0	0
Jumlah	45	100

Sumber: Data primer, 2002.

Dari Tabel 6, dapat dilihat bahwa pelayanan pemandu atau pramuwicara sebagian besar (77,77%) pengunjung menyatakan baik dan 22,22% menyatakan sangat baik. Artinya secara keeluruhan pramuwicara berusaha bersikap baik saat melayani pengunjung.

Pemandu bahkan menawarkan pada pengunjung untuk mencicipi hasil produk berupa sirup pala, nasi dari berbagai varietas padi dengan lauknya sambil menikmati VCD tentang kesuksesan MKRPL di Provinsi Lampung. Selain itu kemampuan pramuwicara dalam menjelaskan materi ke pengunjung juga penting dalam mendukung keberhasilan pameran. Kalau dilihat dari penguasaan materi pramuwicara, 71,11% menyatakan menguasai dan 22,22% sangat menguasai sedangkan sekitar 6,67% yang menyatakan kurang menguasai (Tabel 7).

Tabel 7. Sebaran pendapat responden terhadap penguasaan materi pramuwicara pada pameran Jambore penyuluhan Pertanian Nasional 2012

Uraian	Jumlah	Persen (%)
Sangat menguasai	10	22,22
menguasai	32	71,11
Kurang menguasai	3	6,67
Tidak menguasai	0	0
Jumlah	45	100

Sumber: Data primer, 2012.

Manfaat dari sistem Pemandu pameran adalah pelayan/pemandu/pemberi informasi kepada pengunjung. Selama ini untuk memandu sebuah barang yang dipamerkan masih membutuhkan manusia, si pemandu tersebut harus benar-benar tahu, mengerti dan mempunyai kemampuan untuk dapat berbicara di depan orang banyak, dengan harapan pemandu dapat memberikan solusi bagi pengunjung.

Penataan Stand

Stand pameran perlu ditata agar menarik dan mampu menarik pengunjung. Selain materi pameran dan tata letak alat peraga, dekorasi stand juga penting diperhatikan. Berdasarkan hasil kajian sebagian besar (84,44 %) responden menyatakan tatanan stand pameran masuk dalam kategori bagus bahkan sekitar 15,56 % menyatakan sangat bagus (Tabel 8).

Tabel 8. Sebaran pendapat responden terhadap Penataan stand pada pameran Jambore penyuluhan Pertanian Nasional 2012

Uraian	Jumlah	Persen (%)
Sangat bagus	7	15,56
Bagus	38	84,44
Kurang bagus	0	0
Tidak bagus	0	0
Jumlah	45	100

Sumber: Data primer, 2002.

Stand pameran BPTP Lampung ditata dengan apik dengan menonjolkan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) yang berlangsung di lapangan Mulyo Jati Kota Metro pada tanggal 27 – 30 Juni 2012 dan berhasil mendapatkan penghargaan peringkat kedua, dengan tema pameran

“Kebangkitan Penyuluhan Melalui Tekad dan Kerja Keras Penyuluh Pertanian dalam Mendukung Empat Sukses Pembangunan Pertanian”. Selain itu dengan sangat beragamnya materi yang dipamerkan yang ditata apik manambah daya tarik stand BPTP.

Beberapa teknologi unggulan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung dan Badan Litbang Pertanian yang dipamerkan mulai dari teknologi hulu sampai hilir seperti: (1) konsep Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (MKRPL) dengan aneka tanaman sayuran (bayam, sawi, kangkung, bunga kol, tomat, cabai dan lain-lain), juga dilengkapi dengan kolam ikan; (2) teknologi pengolahan hasil pangan seperti: pembuatan tepung pisang, pembuatan tepung jagung, tepung ketela rambat, tepung singkong, pembuatan sirup pala, sirup jahe, dan aneka olahan lainnya seperti tiwul, keripik dan berupa kue-kue yang dibuat dari tepung pisang dan tepung jagung serta tepung ketela rambat; (3) Varietas padi sawah dan padi rawa meliputi: Inpari 13, 10, 9, 7, 6, inpara 2 dan Inpara 5 serta mekongga yang ditampilkan dalam bentuk benih, tanaman, gabah, beras dan nasi; (4) koleksi bibit tanaman perkebunan berupa klon-klon unggul seperti lada, kakao, kopi dll; (5) koleksi bibit tanaman obat-obatan seperti: kumis kucing, kunyit, laos dll. (6) teknologi budidaya ternak sapi, kambing dan ayam buras serta teknologi pembuatan kompos dan pakan local yang penyajiannya selain berupa produk juga disajikan dalam bentuk media cetak dan audio visual seperti jurnal, prosiding, brosur, leaflet, poster, banner dan lain- lain. Dengan beragamnya inovasi yang dipamerkan dan dalam berbagai bentuk ditambah dengan penataan yang apik, hal ini yang membuat stand BPTP menjadi menarik bagi pengunjung.

Manfaat Pameran

Setiap pekerjaan yang kita lakukan tentunya memiliki tujuan dan manfaat yang diharapkan. Cahyono (2002) menjelaskan tujuan penyelenggaraan pameran di antaranya: tujuan sosial, tujuan komersial, dan tujuan kemanusiaan. Selanjutnya dikatakan tujuan pameran inovasi teknologi pertanian adalah memperkenalkan inovasi teknologi yang dihasilkan BPTP dan lembaga penelitian yang lain, meningkatnya kesadaran, minat dan motivasi masyarakat terhadap inovasi teknologi pertanian serta meningkatnya dukungan masyarakat dan pemerintah daerah terhadap BPTP. Berdasarkan pendapat responden terhadap tingkat kemanfaatan pameran tersaji pada Tabel 9.

Tabel 9. Sebaran pendapat responden terhadap tingkat kemanfaatan pameran Jambore Penyuluhan Pertanian Nasional 2012

Uraian	Jumlah	Persen (%)
Sangat bermanfaat	9	20
Bermanfaat	34	75,56
Kurang bermanfaat	1	2,22
Tidak bermanfaat	0	0
Tidak menjawab	1	2,22
Jumlah	45	100

Sumber: Data primer, 2002.

Pada Tabel 9, dapat dilihat bahwa pengunjung yang datang ke pameran sebagai besar (75,56%) menyatakan pameran ini bermanfaat, bahkan sebanyak 20% menyatakan sangat bermanfaat. Artinya sebagian besar pengunjung merasa materi-materi yang dipamerkan sangat bermanfaat terutama bagi penyuluh dalam melaksanakan tugas di lapang. Pameran ini sebagai ajang promosi berbagai teknologi mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penyuluh dan pengunjung lainnya sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas dan pendapatan petani atau pengguna teknologi lainnya.

Sejalan dengan pendapat Cahyono (1994) menyatakan: Penyelenggaraan pameran memiliki manfaat, di antaranya: (1) menumbuhkan dan menambah kemampuan pengunjung dalam memberi apresiasi terhadap karya orang lain; (2) menambah wawasan dan kemampuan dalam melaksanakan tugas di lapang; (3) membangkitkan motivasi dalam berusahatani dan (4) sebagai sarana untuk penyegaran bagi penyuluh dari kejenuhan rutinitas pekerjaan sehari-hari.

Selain memberikan manfaat pameran juga sangat diperlukan dimasa yang akan datang. Ditinjau dari tingkat keperluan ternyata sebanyak 73,34% responden menyatakan pameran jambore ini diperlukan, bahkan 24,44% pengunjung menyatakan sangat diperlukan. Itu artinya pameran jambore penyuluh berdampak banyak memberikan manfaat sehingga sangat diperlukan pada masa mendatang.

Tabel 10. Sebaran pendapat responden terhadap tingkat keperluan pameran Jambore penyuluhan Pertanian Nasional 2012

Uraian	Jumlah	Persen (%)
Sangat diperlukan	11	24,44
Diperlukan	33	73,34
Kurang diperlukan	0	0
Tidak diperlukan	0	0
Tidak menjawab	1	2,22
Jumlah	45	100

Sumber: Data primer, 2002.

Diketahui bahwa pekan jambore penyuluh merupakan sarana promosi atau peragaan (display) secara utuh tentang keberhasilan penyelenggaraan penyuluhan pertanian yang telah dicapai oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Di samping itu potensi kunggulan daerah di Indonesia yang terkait dengan pembangunan di bidang pertanian dipamerkan. Dari acara jambore ini kita dapat mengenal budaya dan potensi setiap daerah di Indonesia. Oleh karena itu pameran ini diperlukan dan dilaksanakan secara kontinyu. Hal ini sesuai dengan tujuan dari jambore penyuluh adalah: (1) Meningkatkan wawasan dan pemahaman penyuluh, anpetani, peneliti dan pemangku kepentingan lainnya tentang program empat sukses pembangunan pertanian; (2) Meningkatkan koordinasi antara penyuluh, petani, peneliti, dan pemangku kepentingan lainnya; (3) Meningkatkan kreativitas penyuluh dalam penerapan dan pengembangan penyuluhan pertanian; (4) Meningkatkan motivasi, kinerja dan profesionalisme Penyuluh Pertanian. Dengan demikian pekan jambore penyuluh ini sebaiknya terus dilaksanakan.

Umpan Balik Penyebaran Inovasi

Pameran merupakan satu media promosi sekaligus sarana untuk memperoleh umpan balik dari pengguna. Berdasarkan hasil kajian, diperoleh umpan balik yang barmanfaat bagi pelaksanaan pameran di masa yang akan datang. Umpan balik yang berhasil dikumpulkan berupa saran perbaikan pelaksanaan pameran selanjutnya dari pengunjung. Informasi teknologi yang ditampilkan cukup beragam hanya yang perlu ditambah adalah: (1) Informasi teknologi melalui media cetak (buku, leaflet, brosur), sampel benih VUB dan teknologi yang ditampilkan; (2) Waktu pelaksanaan pameran jambore diperpanjang, (3) stand pameran BPTP hendaknya diperluas dan diberi AC.

KESIMPULAN

Pengkajian Penyebaran inovasi pertanian melalui pameran pada acara Jambore Penyuluh Pertanian di Metro dilaksanakan melalui survey terhadap 45 penyuluh yang berkunjung ke stand pameran BPTP Lampung. Usia responden terbesar berada pada kelompok usia 48-57 tahun (40%) yang diikuti dengan usia 38-47% (35,56%) dan sekitar 24,45% berada pada kisaran usia 28-37 tahun. Sementara pendidikan rata-rata responden adalah sarjana (77,77%).

Dalam hal materi baik dalam hal variasi, tema dan kemutakhiran, stand BPTP Lampung bersama dengan Balai Besar Pengkajian dan pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) atas nama stand Badan Litbang Pertanian cukup bervariasi, sesuai dengan tema dan mutakhir. Sekitar 42,22% responden menyatakan materi yang disajikan sangat bervariasi, 55,56% menyatakan bervariasi dan (100%) responden menyatakan materi sesuai dan sangat sesuai dengan tema, serta 68,88% responden menyatakan teknologi yang dipamerkan pada acara jambore mutakhir dan sangat mutakhir.

Untuk alat bantu peraga sebanyak 100% menyatakan alat bantu peraga yang ditampilkan menarik dan sangat menarik. Sementara untuk pelayanan pemandu 100% responden menyatakan baik dan sangat baik, penguasaan pemandu terhadap materi 93,33% responden menyatakan menguasai dan sangat menguasai, kemudian terhadap penataan stand 100% responden menyatakan bagus dan sangat bagus.

Secara keseluruhan responden menyatakan puas dan sangat puas atas stand pameran yang ditampilkan oleh BPTP atas nama Litbang Pertanian dan pada acara tersebut mendapat penghargaan peringkat ke 2 (dua). Selain itu sebanyak 95,78% responden menyatakan pameran ini bermanfaat dan sangat bermanfaat, juga 97,7% responden menyatakan pameran ini diperlukan dan sangat diperlukan. Meskipun demikian ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan yaitu (1) Informasi teknologi melalui media cetak (buku, leaflet, brosur), sampel benih VUB dan teknologi yang ditampilkan perlu diperbanyak; (2) Waktu pelaksanaan pameran jambore diperpanjang; (5) Stand pameran BPTP hendaknya diperluas dan diberi AC.

DAFTAR PUSTAKA

- Asopa, V.N. dan Beye, G. 1997. Management of agricultural research: formation services and documentation. *A Training Manual*: 97 pp. Rome: Food and agricultural organization of the United Nations.
- Bachrein, S., Bahtiar, dan Hasanuddin, A., 1993. Percepatan adopsi teknologi melalui pendekatan partisipasi petani dan teknologi sederhana. *Prosiding Simposium Penelitian Tanaman Pangan III*. Kinerja Penelitian Tanaman Pangan. Puslitbang Tanaman Pangan. Hal. 1814 - 1824.
- Eko Sri M. 2006. Pengkajian penyampaian pertanian melalui pameran di Kalimantan Barat. *Jurnal Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian* Vol 15, Nomor 2. Bogor.
- Harsono, S. 1991. *Strategi Komunikasi Pembangunan Pedesaan dalam Pembangunan 25 tahun II*. Fisip UI.
- Manwan, I., Tjitropranoto, P., dan Syam, M. 1990. Hubungan penelitian dan penyuluhan dalam penelitian sistem usahatani. risalah sistem usahatani di lima agroekosistem. *Risalah Lokakarya Penelitian Usahatani*. Tanggal 14-15 Desember 1988. Puslitbangtan, Bogor.
- Suharyono dan R. Hendayana. 2006. Kinerja diseminasi teknologi usahatani sayuran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di dataran tinggi Jambi. *Prosiding Seminar Nasional, Hasil-hasil Penelitian/Pengkajian Spesifik Lokasi*. Jambi, 23-24 November 2005.